
Model Pembelajaran Numbered Heads Together dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Studi Analisis Siswa Kelas V MIN 2 Kabupaten Gorontalo)

Abdullah¹

Dosen PBA IAIN Sultan Amai Gorontalo¹

email: abdullah@iaingorontalo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Heads Together terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas V di MIN 2 Kabupaten Gorontalo, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Arab siswawkelas V di MIN 2 Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif Pra-Eksperimental Design. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu one group pretest-posttest. teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Instrumen, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Soal tes hasil belajar yang digunakan sebanyak 20 soal berbentuk pilihan ganda dan melalui uji validitas, terdapat 12 butir soal yang valid dengan reliabilitas 0.85 termasuk kategori tinggi. Berdasarkan analisis data dari temuan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran numbered heads together berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di MIN 2 Kabupaten Gorontalo. Hal ini ditunjukkan dari data hasil pengujian uji hipotesis, diperoleh bahwa nilai signifikan (2-tailed) pre test dan post test adalah $0.000 < 0.05$ maka Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Numbered Heads Together.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menjalani hidup bermasyarakat. Sebab tanpa pendidikan, manusia tidak akan pernah mengubah strata sosialnya untuk menjadi lebih baik. Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya dan diperlukan usaha yang keras dari seseorang guru untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. an-Nahl/16: 125

¹Thytin Ayu Nengrum dan Muh Arif, "Efektivitas Media Pembelajaran dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab", Jurnal 'ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, Vol. 9, No. 1, 2020, h. 2.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)

Terjemahnya:

Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. an-Nahl/16: 125)²

Dalam pendidikan pembelajaran adalah hal yang sangat penting. Pembelajaran dimaknai sebagai perpaduan antara dua proses yang terdiri dari kegiatan belajar dan mengajar. Menurut Susanto belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang secara sadar untuk memperoleh konsep, pemahaman, dan pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku seseorang yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun bertindak.³ Menurut Dirman dan Cicih Jurasih menyebutkan bahwa Pembelajaran adalah sebuah proses kombinatif yang interaktif dari berbagai macam komponen yang terlibat dalam pembelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁴

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan diperlukan sebuah proses melalui pengajaran atau pembelajaran. Secara umum pengajaran adalah sebuah metode dalam pendidikan yang memiliki tujuankhusus. Oleh karena itu, proses dalam kegiatan pengajaran terdapat dalam bidang ilmu apapun dan selalu memiliki metode tersendiri. Selain metode, model pembelajaran juga digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Trianto bahwa model pembelajaran merupakan perencanaan berpola yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas maupun pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, serta pengelolaan kelas.⁵ Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran numbered heads together. Metode ini adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan aktivitas kelompok belajar yang teratur serta terstruktur dalam tiap anggota bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

Numbered heads together mengajak siswa untuk terlibat aktif dan berkompetisi dalam sebuah permainan sebagai wakil dari kelompok. Dengan adanya permainan

²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia), 2012, h. 912.

³Dewi Setiyawati, "Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Pesawat Sederhana Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Pada Siswa Kelas V SDN 2 Kalinanasi", dalam Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga, 2017, h. 1.

⁴Rochmayatun, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Berbasis Media Tebak Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Materi Sistem Ekskresi di Man Kendal", dalam Skripsi Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Walisongo, Semarang, (2017), h. 2.

⁵Muhammad Afandi, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Cet. 1; Semarang: Sultan Agung Press, 2013), h. 15.

membuat siswa termotivasi untuk belajar, juga dapat mengarahkan siswa dalam suasana kerja sama sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Belajar sambil bermain tidak selalu berakibat pada rendahnya belajar siswa pasalnya penyajian materi dalam bentuk permainan dapat melibatkan siswa aktif belajar dan bermain bersama kelompoknya mampu memberi kontribusi dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan berprestasi.

Namun faktanya dalam mengajar guru tidak dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa kurang aktif di dalam kelas. Selain itu guru dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dan tidak memiliki motivasi untuk belajar yang akibatnya terhadap hasil belajar mereka. Penggunaan metode ini membuat siswa cenderung pasif karena selama proses pembelajaran hanya berfokus pada peran guru yang mendominasi dalam menyampaikan pembelajaran hal ini menyebabkan siswa kurang mandiri.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah *pra-experimental design*, dalam penelitian ini hanya satu kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan adalah *pretest post test* kelompok. Desain penelitian kelompok *pretest-posttest* diukur dengan menggunakan *pretest* yang dilakukan sebelum menerima tindakan dan *post-test* yang dilakukan setelah menerima tindakan. Dengan demikian, hasil pengobatan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum dilakukan tindakan. Dalam penelitian eksperimen ini, yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*, ia mampu menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Tujuan peneliti menggunakan model pembelajaran *numbered heads together* adalah untuk mengetahui pengaruh hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *numbered heads together*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut Gagne belajar yaitu perubahan kemampuan seseorang melalui kegiatan yang tidak terbentuk secara langsung melalui proses pertumbuhan alamiah. Sedangkan menurut Slameto belajar adalah sebuah proses usahayang dilakukan oleh individu agar memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam definisi belajar yaitu: (a) perubahan terjadi secara sadar, (b) perubahan dalam belajar bersifat kontinue dan fungsional, (c) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, (d) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, (e) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah dan (f) perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika satu individu belajar sesuatu, hasilnya akan mengalami perubahan

tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, pengetahuan serta keterampilan.⁶

2. Tujuan Belajar

Menurut Dalyono tujuan belajar adalah sebagai berikut:

- a) Belajar mewujudkan perubahan dalam diri setiap individu seperti perubahan tingkah laku
- b) Belajar bertujuan mengubah kebiasaan buruk menjadi baik
- c) Belajar bertujuan mengubah sikap negatif menjadi positif, yang tidak hormat menjadi hormat dan sebagainya
- d) Belajar dapat menciptakan keterampilan
- e) Belajar bertujuan menambah pengetahuan pada berbagai bidang ilmu

3. Prinsip-prinsip Belajar

Menurut Dalyono terdapat beberapa prinsip belajar antara lain:

- a) Kematangan jasmani dan rohani

Salah satu prinsip utama belajar adalah dapat mencapai kedewasaan jasmani dan rohani sesuai dengan jenjang belajarnya. Kematangan fisik adalah Anda telah mencapai batas usia minimal dan kondisi fisik Anda cukup kuat untuk melakukan kegiatan belajar dan memiliki kesiapan.

Setiap orang yang ingin melakukan kegiatan belajar harus memiliki persiapan fisik dan mental serta materi pembelajaran. Persiapan fisik diartikan memiliki tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sedangkan persiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melaksanakan kegiatan belajar. Pembelajaran yang dilakukan tanpa persiapan fisik dan mental serta peralatan lainnya akan banyak mengalami kesulitan, sehingga tidak dapat mencapai hasil belajar yang baik.

- b) Memahami tujuan

Setiap individu yang belajar harus tahu dan memahami apa tujuannya yang sebenarnya. Jelas arah tujuan dan apa manfaat yang dapat ia peroleh. Prinsip seperti ini sangatlah penting dimiliki oleh orang yang bertujuan ingin belajar agar proses yang dilakukannya tidak mengecewakan dan dapat dengan cepat selesai dan berhasil. Belajar tanpa adanya pemahaman terhadap tujuan yang sebenarnya dapat menimbulkan kebingungan mengakibatkan individu tersebut hilang kegairahan, tidak sistematis atau cenderung asal ada saja. Orang yang belajar tanpa tujuan yang jelas ibarat sebuah kapal berlayar tanpa arah terombang-ambing tak tentu sehingga akhirnya bisa terdampar di batu karang atau ke suatu pulau yang asing.

- c) Memiliki kesungguhan

⁶Amna Emda, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS di SMA Negeri 12 Banda Aceh", dalam *Lantanida Journal*, Vol. 1, No. 1, (2014), h. 69.

Setiap individu yang belajar harus mengetahui dan memahami apa sebenarnya tujuan mereka. Jelas arah tujuan dan manfaat yang dapat dicapai. Prinsip ini sangat penting bagi orang yang ingin belajar agar prosesnya tidak mengecewakan dan dapat diselesaikan dengan cepat dan sukses. Belajar tanpa memahami tujuan sebenarnya dapat menimbulkan kebingungan yang mengakibatkan hilangnya semangat individu, tidak sistematis atau cenderung serampangan. Seseorang yang belajar tanpa tujuan yang jelas seperti perahu yang berlayar tanpa arah dan terombang-ambing tanpa henti, akan tetapi jika tidak dilakukan dengan kesungguhan, belajar asal-asalan seadanya saja, bermalas-malasan, mengakibatkan perolehan hasil yang tidak memuaskan.

d) Ulangan dan harian

Prinsip terakhir yang tidak kalah pentingnya adalah pengulangan dan latihan. Segala sesuatu yang dipelajari tentunya harus diulang-ulang agar dapat terserap ke dalam otak, sehingga dapat dikuasai dengan sempurna dan tidak mudah dilupakan, sebaliknya belajar tanpa pengulangan akan jauh lebih tidak memuaskan. Sangat penting untuk mengulang pelajaran atau latihan sendirian di rumah agar materi yang dipelajari dapat diserap ke dalam memori, pengetahuan akan bertahan dalam memori untuk waktu yang lama. Mengulang pelajaran adalah cara lain untuk membantu fungsi memori.⁷

4. Macam-macam Aktivitas Belajar

Ketika seseorang sedang dalam proses belajar tidak akan dapat menghindarkan diri dari suatu situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar. Bahkan situasi itulah yang mempengaruhi dan menentukan aktivitas belajar apa yang akan dilakukan kemudian. Setiap situasi di manapun dan kapanpun memberikan kesempatan belajar kepada seseorang. Para ahli menggolongkan aktivitas sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi salam, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motoric activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain.
- g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya, menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.

⁷Ahmad Syarifuddin, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya", Jurnal Ta'dib, Vol. 16, No. 1, (2011), h. 123.

- h. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup.⁸

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada banyak jenis faktor yang mempengaruhi hasil belajar tetapi dapat dikategorikan menjadi dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor-faktor internal, meliputi:

1. Aspek Psikologis terdiri dari:
 - a. Intelegensi, memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemajuan belajar.
 - b. Perhatian, Hasil belajar yang baik dapat dijamin dengan keseriusan siswa dalam memperhatikan mata pelajaran yang akan dipelajari dengan peningkatan aktivitas mental, yang hanya terfokus pada satu objek (kelompok) di dalam kelas.
 - c. Minat
 - d. Minat memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar, karena siswa tidak akan seius dalam belajar jika tidak memiliki minat terhadap bahan pelajaran yang akan dipelajrinya.
 - e. Bakat
 - f. Setiap orang memiliki kecakapan potensial yang dapat membantu mereka mencapai keberhasilan. Sehingga bakat merupakan faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar.
 - g. Motivasi
 - h. Motivasi sangat erat kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dasar yang mendorong seseorang untuk berperilaku menuju suatu tujuan tertentu.
 - i. Kesiapan, Untuk memperoleh hasil belajar yang baik perlu memperhatikan kesiapan sebelum melakukan kegiatan belajar.

Faktor-faktor eksternal meliputi:

2. Aspek Keluarga

Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah di lingkungan rumah yang berperan penting dalam menanamkan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan.

Aspek keluarga terdiri dari:

 - a. Cara orang tua mendidik anak
Dalam pengasuhan anak, orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anaknya. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya dapat menghambat keberhasilan belajar anaknya.
 - b. Suasana rumah, Menciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram dapat membantu anak belajar dengan baik dan nyaman.
 - c. Keadaan ekonomi keluarga, Keadaan ekonomi keluarga juga sangat mempengaruhi hasil belajar anak.
3. Aspek Sekolah

⁸Ardi Kismawan, "Pengaruh Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa SMP Negeri 4 Metro, Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Metro, 2019, h. 19.

Aspek sekolah yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari:

- a. Metode mengajar; Menurut Slameto metode mengajar adalah suatu carayang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar diusahakan yang semenarik mungkin.
 - b. Relasi guru dengan siswa; Kurangnya interaksi guru dengan siswa dapat menjadipenyebab proses belajar mengajar kurang lancar.
 - c. Disiplin; Kedisiplinan sekolah berpengaruh terhadap tingkat kerajinan siswa untuk datang ke sekolah dan juga belajar.
4. Aspek Masyarakat
- Aspek masyarakat terdiri dari:
- a. Bentuk kehidupan masyarakat; Lingkungan di sekitar dapat mempengaruhi hasil belajar anak yang dapat mendorong semangat untuk siswa belajar lebih giat atau malah sebaliknya.
 - b. Teman bergaul; Teman bergaul dapat menjadi faktor yang memengaruhi hasil belajar sehingga perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pengawasan dari orang tua serta pendidik harus cukup bijaksana. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa dan sebaliknya.⁹

C. Pengaruh Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar

Perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi beberapa ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan ke ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian. Kemampuan intelektual dan keterampilan. Motorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulative fisik tertentu.

Aktivitas belajar siswa yang rendah seringkali juga menyebabkan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran menjadi berkurang. Aktivitas belajar dalam belajar dapat memberikan nilai tambah bagi siswa.

Aktivitas belajar dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan fisik maupun mental yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan adanya perubahan dalam dirinya. Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis.¹⁰

⁹Widia Hapnita dkk, "FaktorInternal dan Eksternal yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Padang Tahun 2017", dalam JurnalCivil Engineering and Vocational Education, Vol. 5,No. 1, 2017, h. 2177.

¹⁰Ardi Kismawan, "Pengaruh Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa SMP Negeri 4 Metro, Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Metro, 2019, h. 21.

D. Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together

Numbered heads together atau penomoran merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Teknik dalam pembelajaran *numbered heads together* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan anak didik.¹¹

Model pembelajaran kooperatif *numbered heads together* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada tanggung jawab individu dan kolektif untuk dapat memahami materi yang dipelajari sehingga siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat berdampak baik bagi peningkatan dari siswa. hasil pembelajaran. Menurut Slavin pada dasarnya, seluruh nomor adalah variasi dari diskusi kelompok.¹²

Menurut Spencer Kagen dalam Ibrahim model pembelajaran *numbered head together* untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dengan mengecek pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut. Sebagai pengganti pertanyaan langsung kepada seluruh siswa, guru menggunakan empat langkah sebagai berikut: (a) penomoran, (b) pengajuan pertanyaan, (c) berpikir bersama, (d) pemberian jawaban.

E. Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together

1. Persiapan

Pada tahap ini, guru menyusun RPP dengan skenario berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), sesuai dengan tipe pembelajaran kooperatif tipe d bernomor.

2. Pembentukan Kelompok

Pembentukan kelompok disesuaikan dengan tipe model pembelajaran kooperatif *numbered heads together*. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa. Guru memberikan nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dengan kelompok yang berbeda. Teknik pelatihan kelompok dilakukan dengan mempertimbangkan asal usul sosial, jenis kelamin dan kemampuan belajar. Selain itu, pada saat membentuk kelompok digunakan hasil tes awal siswa sebelum menerapkan metode pembelajaran kooperatif bernomor kepala bersama sebagai tolak ukur untuk menentukan masing-masing anggota kelompok.

¹¹Nur Kholis, "Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1, 2017, h. 73.

¹²Hendri Marhadi, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vd Sdn 184 Pekanbaru", Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, t.th, h. 74.

3. Diskusi Masalah

Dalam kegiatan diskusi kelompok, guru terlebih dahulu membagikan lembar kerja siswa kepada setiap siswa sebagai materi yang akan menjadi topik pembelajaran. Dalam proses diskusi, semua siswa dalam kelompok melakukan brainstorming bersama untuk saling bertukar pendapat dan memastikan bahwa setiap respon terhadap pertanyaan yang telah ada di LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru diperiksa oleh setiap anggota kelompok.

4. Memanggil anggota atau pemberian jawaban

Pada titik ini, guru memanggil sebuah nomor dan kemudian siswa di setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk dipresentasikan di depan kelas.

5. Memberi kesimpulan

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi dan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

6. Memberikan penghargaan

Pada tahap ini, guru memberikan penghargaan kepada siswa berupa motivasi dan memberikan nilai tinggi kepada kelompok dengan hasil belajar yang memuaskan.

Analisis Hasil

a) Uji validitas

Uji validitas dilakukan di MIN 1 Kabupaten Gorontalo dengan jumlah siswa 15 orang. Dalam menghitung uji validitas peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 24 untuk memperoleh data dan memudahkan peneliti untuk melakukan perhitungan. Uji validitas yang digunakan yaitu tipe pengukuran validitas konstruk. Validitas konstruk adalah tipe umum dalam pengukuran validitas yang mengukur sejauh mana alat ukur mengungkap suatu konstruk teoritis yang hendak diukur dalam setiap butir soal pada indikator. Dari hasil uji validitas tersebut untuk melihat item soal valid dan tidak valid terdapat dua cara yaitu yang pertama dengan melihat r hitung > dari pada r tabel, dan yang kedua melihat nilai signifikansi < 0.05 data tersebut dinyatakan valid. Dari perhitungan nilai product moment ditemukan jika responden 16 orang, maka taraf signifikan 5% diperoleh nilai r tabel 0.497.

b) Reliabilitas

Tabel. 4.2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.844	20

Jika alpha 0.90-1.00 maka reliabilitas sangat tinggi. Jika alpha antara 0.70-0.90 maka reliabilitas tinggi. Jika alpha 0.40-0.70 maka reliabilitas sedang. Jika alpha 0.40-0.70 maka reliabilitas sedang. Jika alpha < 0.40 maka reliabilitas rendah. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh hasil bahwa nilai reliabilitas instrument tes adalah 0,84. Nilai ini termasuk pada kategori tinggi atau instrument ini layak digunakan dalam penelitian.

c) Uji Hipotesis

1. Uji t

Tabel. 4.3

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,56	2,49	,00	-1,03	,329
PostTest	,96	,26	,78	3,72	,005

adalah 0.005.maka pada uji t terdapat pengaruh, dimana $0.005 < 0.05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

2. Uji Paired Samples Statistics

Tabel. 4.4

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	6.64	11	1.502	.453
	Post Test	9.55	11	1.214	.366

Dari hasil *paired samples statistics* yang merupakan deskriptif statistik dari data kedua yakni data *pre test* sebelum diberi perlakuan dan data *post test* sesudah diberi perlakuan. Pada kolom pertama terdapat mean yang merupakan skor rata-rata hasil belajar siswa sebelum atau sesudah diberikan perlakuan. Untuk skor rata-rata siswa sebelum diberikan perlakuan *pre test* yaitu 6.64 dan nilai rata-rata siswa setelah diberikan perlakuan *post test* 9.55.

Pada kolom N terdapat banyak peserta didik kelas V sejumlah 11 orang. Pada standar deviation menunjukkan koefisien standar deviation atau simpangan bakuyaitu sebesar 1.502 pada *pre test* atau sebelum diberi tindakan dan sebesar 1.214 pada *post test* atau sesudah diberi tindakan.

Pada standar error mean menunjukkan nilai yang mengukur seberapa tepat nilai mean yang diperoleh dengan hasil nilai *pre test* sebesar .453 dan untuk *post test* sebesar .366. Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat pada histogram sebagai berikut:

Berdasarkan hasil *paired samples statistics* pada nilai mean dapat digambarkan dalam bentuk histogram yang menunjukkan bahwa ada peningkatan sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan nilai *pre test* 6.64 dan nilai *post test* 9.55.

3. Uji Paired Samples Correlations

Tabel. 4.5

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre Test & Post Test	11	.778	.005

Berdasarkan hasil *paired samples statistics* diatas diketahui nilai signifikan *pre test* < 0.05 dan *post test* < 0.05 . kedua nilai signifikansi < 0.05 jadi bahwa terdapat hubungan antara *pre test* dan *post test* dalam model pembelajaran numbered heads together. Jika dilihat dari nilai *correlation* kedua data tersebut 0.778 artinya nilai korelasinya menunjukkan sempurna. Dikarenakan 0.778 termasuk dalam kategori

nilai *correlation* 0.81 s/d 1.00 = korelasi sempurna. Kemudian dilihat dari hubungan positif atau negatif nilai *correlations pre tset* dan *post test* menunjukkan nilai positif 0.825, maka dapat disimpulkan bahwa *pre test* berhubungan secara positif terhadap *posttest* dengan korelasi sempurna dalam model pembelajaran *numbered heads together*.

4. Uji Paired Sample Test

Berdasarkan hasil tabel diatas maka masing-masing pada setiap kolom memiliki isi makna yang berbeda-beda. Hasil signifikansi (2-tailed) < 0.05 , maka adanya perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan model pembelajaran *numbered heads together*. Dan sebaliknya jika hasil signifikansi (2-tailed) > 0.05 , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan setelah diberi perlakuan model pembelajaran *numbered heads together*.

Kolom mean menunjukkan makna untuk melihat nilai perlakuan dengan mengurangi nilai mean *pre test* 6.64 dikurangi nilai mean *post test* 9.55 hasilnya -2.909. pada kolom *std deviation* menunjukkan koefisien standar deviation *pre test* dan *post test* atau simpangan bakunya sebesar .944. pada standar error mean ini memiliki makna dengan menunjukkan nilai mean yang diperoleh dengan hasil *pre test* dan *post test* sebesar .284. pada kolom *95% confidence interval of the difference* menunjukkan keyakinan pada suatu rentang *pre test* dan *post test* sebesar -3.543 (lower) dan -2.275 (upper). Pada kolom t menunjukkan nilai t hitung sebesar -10.222. pada kolom Df (*degree of freedom*) menunjukkan makna derajat kebebasan antara *pre test* dan *post test* memiliki derajat kebebasan sebanyak 10.

Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (2-tailed) *pre test* dan *post test* adalah $0.000 < 0.05$. berdasarkan hipotesis penelitian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran *numbered heads together* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VB dengan materi أعضاء الجسم.

Dalam uji validitas menggunakan aplikasi SPSS diperoleh hasil keseluruhan 12 butir soal pilihan ganda yang valid, karena keseluruhan butir soal memiliki r hitung $> r$ tabel dan memiliki nilai signifikan < 0.05 yang telah di uji cobakan pada siswa kelas V MIN 1 Kabupaten Gorontalo.

Dalam Hasil uji normalitas data *pre test* dan *post test* menggunakan *Shapiro Wilk* karena sampel yang digunakan berjumlah kecil. Nilai signifikan dari *pre test* sebesar $0.518 > 0.05$, sedangkan nilai signifikan dari *post test* $0.290 > 0.05$. dari kedua data tersebut sebelum dan sesudah diberi perlakuan dalam model pembelajaran *numbered heads together* < 0.05 . maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal dan menunjukkan H_0 diterima.

Dalam hasil uji hipotesis signifikan *tailed pre test* dan *post test* nilai signifikan (2-tailed) *pre test* dan *post test* adalah $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran *numbered heads together* membawa pengaruh terhadap hasil belajar.

Kelebihan dari model pembelajaran *numbered heads together* adalah terjadinya interaksi antara siswa melalui diskusi secara bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi atau pertanyaan yang diberikandapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi.

Kelemahan dari model pembelajaran *numbered heads together* adalah bagi siswa yang kurang pandai hanya menyalin jawaban dari siswa yang pandai.

Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi dan dokumentasi untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian di MIN 2 Kabupaten Gorontalo.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran numbered heads together berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di MIN 2 Kabupaten Gorontalo. Hal ini ditunjukkan dari data hasil pengujian uji hipotesis, diperoleh bahwa nilai signifikan (2 -tailed) *pre test* dan *post test* adalah $0.000 < 0.05$ maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh perbedaan hasil antara sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan. Model pembelajaran numbered heads together dapat dijadikan salah satu model pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MIN 2 Kabupaten Gorontalo. Model pembelajaran numbered heads together dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa didalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfandi, Muhammad. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Cet. 1. Semarang: Sultan Agung Press, 2013.
- Budiarti, Arifah dkk. "Pengaruh Model Discovery Learning Discovery Learning dengan Pendekatan Scientific Berbasis E-Book pada Materi Rangkaian Induktor Terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 2, No. 2, 2017.
- Destiyandani, Era. "Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Tuntang Pada Materi Segitiga", Skripsi Universitas Kristen, t.th.
- Emda, Amna. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS di SMA Negeri 12 Banda Aceh", *Lantanida Journal*, Vol. 1, No. 1, 2014.
- Firmansyah, "Yopie dkk. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Berbantuan Media Simulasi Phet Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa SMA di Jember", *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 6, No. 1, 2017.
- Gunawan, Hendra. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Alat Ukur di SMK Piri Sleman", Skripsi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta. 2013.
- Hapnita, Widia. dkk. "Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Padang Tahun 2017", dalam *Jurnal Civil Engineering and Vocational Education*, Vol. 5, No. 1, 2017.
-

Marlianingsih, "Noni. Analisis Butir Soal Pilihan Ganda dari Aspek Kebahasaan", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2015.

Marwinda. "Penerapan Metode Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Diklat Teknik Penggunaan Suhu Rendah di SMK Negeri 1 Pandak", Skripsi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.

Nengrum, Thytin Ayu dan Muh Arif. "Efektivitas Media Pembelajaran dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab", *Jurnal 'ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 9, No. 1, 2020.

Nur Kholis, "Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2017.

Pradan, "Mahir & Avian Reventiary. Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merek Customade (Studi di Merek Dagang Customade Indonesia)", *Jurnal Manajemen*, Vol. 6, No. 1, 2016.
